

## **Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja Audit, Kompetensi, Etika Audit Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit**

**Ni Kadek Eka Candra Uning Lestari<sup>1\*</sup>, Yenny Verawati<sup>2</sup>, Desak Ayu Sriary Bhegawati<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*

Email: ekachandrauning1501@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of independence, audit work experience, competence, audit ethics, and professionalism on audit quality in the Bali Province Audit Accounting Firm. The research design used is a type of quantitative research. Data sources used by researchers include primary data sources through questionnaires given to respondents or research samples and secondary data sources through interviews, readings, archives, reference books, journals, and the internet or websites, as well as other literary works. The population of this study were all auditors at the Bali Provincial Accounting Office with a sample of 58 respondents. The data analysis technique used in this study was the classical assumption test including the normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test, as well as hypothesis testing including multiple regression analysis, t test, F test, and the coefficient of determination test. The results of the study show that independence has a significant positive effect on audit quality, audit work experience has no significant effect, competence has a significant positive effect on audit quality, audit ethics has a significant positive effect on audit quality, and professionalism has a significant positive effect on audit quality. the coefficient of determination (R<sup>2</sup>) = 0.405 so that the D value is 40,5%. This means that 40,5% of audit quality at auditing accounting firms in Bali Province is influenced by the variables Independence, Audit Work Experience, Competence, Audit Ethics and Professionalism.*

**Keywords:** *Audit Quality, Independence, Audit Work Experience, Competence, Audit Ethics, Professionalism*

### **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berguna dalam pengambilan keputusan untuk penggunaannya. Sudah menjadi kewajiban perusahaan untuk secara jujur tanpa memanipulasi dan terbuka untuk mengekspose/mempublikasikan laporan keuangannya kepada pihak yang berkepentingan (Corolin, 2011). Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan pihak ketiga yang mempercayai yaitu auditor eksternal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk membantu perusahaan mencari tahu apakah ada ketidaksesuaian data dengan fakta dalam perusahaan yang berdampak pada penyajian laporan keuangan perusahaan tersebut. Profesi akuntan publik ialah profesi yang memberikan jasa audit atas laporan keuangan perusahaan serta menyampaikan kepercayaan kepada para pemakai laporan keuangan, baik internal maupun eksternal, pihak tersebut mengharapkan adanya evaluasi atas informasi laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Auditor mempunyai tugas untuk membantu atau memberikan informasi untuk mencapai tujuan yang diperlukan oleh setiap pemegang saham dan pelaku kepentingan lainnya.

Belakangan ini muncul fenomena yang menyebabkan kegagalan profesi auditor, dapat dilihat dari kasus kegagalan audit yang terjadi pada kasus Enron dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen di Chicago, Illinois, Amerika Serikat yang sudah melanggar kode etik yang seharusnya menjadi pedoman dalam melaksanakan tugasnya dan bukan untuk dilanggar. Selain kasus diatas terdapat kasus yang terjadi di Indonesia yaitu kasus dalam memanipulasi laporan keuangan PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance yang terjadi pada tahun 2018. Kasus yang terjadi di Bali yaitu Kantor Akuntan Publik Drs. Ketut Gunarsa telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan *Balihai Resort and Spa* untuk tahun buku 2004 yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap Laporan Auditor Independen.

Berkaca dari fenomena tersebut maka akan berdampak sangat luas. Tidak hanya berdampak pada KAP yang kehilangan kepercayaan publik, tetapi juga dirasakan oleh pihak perusahaan yang akan

kehilangan kepercayaan pelanggannya serta masyarakat yang menilai bahwa kualitas audit yang dihasilkan tidak baik. Berdasarkan kasus yang sudah terjadi diatas, mencerminkan bahwa auditor tidak memiliki kualitas audit yang baik. Adapun faktor yang menyebabkan yaitu independensi, pengalaman kerja, kompetensi, etika audit dan profesionalisme dikarenakan auditor mengabaikan poin – poin atau prinsip – prinsip yang ada pada Standar Audit (SA) Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam mengaudit laporan keuangan audit.

Kualitas audit merupakan hal yang sangat penting, dikarenakan dengan kualitas audit yang tinggi di harapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan dapat dipercaya sebagai dasar pembuatan keputusan. Secara teoritis kualitas audit dihubungkan dengan kualifikasi keahlian, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, kecukupan bukti pemeriksaan yang kompeten dengan biaya yang rendah disertai dengan mempertahankan sikap independensinya. Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas audit adalah independensi. Sesuai dengan tanggung jawab auditor untuk dapat menaikan tingkat keandalan suatu laporan keuangan perusahaan maka auditor perlu memiliki sikap yang independen dalam pengauditan. Independensi ini dapat menentukan keberadaan seorang auditor yang artinya jika tidak adanya independensi di dalam diri auditor maka masyarakat tidak percaya akan hasil auditan dari auditor sehingga masyarakat tidak akan lagi meminta jasa penguditan dari auditor (Sari, 2011).

Selain independensi, faktor kedua yang terpenting dimiliki seorang auditor yaitu pengalaman kerja auditor. Auditor yang mengaudit laporan keuangan diharapkan sudah memiliki pengalaman yang cukup, memenuhi kualifikasi sebagai auditor dan memiliki pengetahuan tentang industri bisnis kliennya. Pengalaman yang dimiliki auditor berpengaruh pada kualitas audit, semakin lama auditor bekerja maka semakin banyak pula audit yang dilakukan dan terbias dalam menemui kasus-kasus yang sifatnya kompleks. Auditor yang kurang berpengalaman akan berbeda dengan auditor yang berpengalaman. Perbedaan tersebut akan terlihat dalam hal menemukan dan melakukan kesalahan. Auditor yang telah berpengalaman akan mudah dalam mendeteksi kesalahan, memahami dan mengetahui penyebab kesalahan, serta keputusan apa yang seharusnya diambil untuk memecahkan masalah tersebut (Primastutu, 2014). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa pengalaman kerja pada auditor KAP seBali telah memiliki pengalaman yang cukup lama dimana auditor telah mengikuti pelatihan yang sangat cukup, pelatihan tersebut berupa kegiatan – kegiatan seperti seminar, lokakarya, dan kegiatan penunjang keterampilan lainnya.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan yaitu kompetensi. Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki ketika melaksanakan audit, sehingga auditor dapat melaksanakan audit secara teliti, cermat, dan objektif (Pitaloka dan widnaputra, 2016). Kompetensi juga berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki seorang auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan bahwa pada KAP seBali auditor telah memiliki kompetensi yang sangat cukup dimana seluruh auditor mempunyai kompetensi di bidang akuntansi dan auditing serta memiliki independensi terhadap klien yang di audit. Pencapaian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya melalui pengalaman dan praktik audit. Tingkat kompetensi yang cukup dan memadai bagi seorang auditor akan menghasilkan audit yang berkualitas, sehingga kompetensi auditor akan mempengaruhi kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2021) serta Sugiarmini dan Datrini (2017) menunjukkan hasil penelitian yaitu kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, dkk (2020) menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kualitas audit adalah etika auditor. Etika merupakan faktor yang sangat diperlukan oleh auditor untuk dapat menjalankan prinsip audit yang baik. Seorang akuntan dapat dikatakan profesional jika seorang akuntan dapat melaksanakan tugasnya dengan sesuai aturan atau pedoman kode etik yang berlaku. Standar moral dan etika tersebut tidak hanya mengatur bagaimana ia bertindak, bersikap dan menaati standar/norma, atau bukan hanya mengatur yang “boleh” dan “tidak boleh” saja, tetapi pada tatanan “salah” dan “benar” dengan parameter atau ukjuran etika profesi, dan secara moral dibenarkan. Maka dari itu auditor yang patuh dengan kode etik dalam pelaksanaan audit diharapkan akan meningkatkan kualitas auditnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Haryadi (2017) dan Adha (2016) menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Biyantari (2018) menyatakan bahwa etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kualitas audit yaitu profesionalisme. Selain etika yang dimiliki auditor, sikap profesionalisme seorang auditor sangat berperan penting pemeriksaan laporan keuangan perusahaan. Sikap profesionalisme merupakan salah satu syarat utama bagi siapapun yang ingin menjadi auditor di samping memiliki keahlian yang memadai dan sikap disiplin serta konsisten dalam menjalankan pekerjaan sebagai seorang auditor. Seorang auditor yang bekerja dengan sikap profesionalisme yang tinggi dan perilaku yang baik dalam melaksanakan audit akan menghasilkan suatu laporan audit yang berkualitas. Untuk itu diharapkan dalam penerapannya seorang auditor harus melaksanakan prosedur audit yang telah dibuat dan memenuhi kode etik profesi akuntan publik sehingga laporan audit yang dibuat benar – benar menggambarkan kondisi perusahaan sebenarnya tanpa ada rekayasa dan segala bentuk kecurangan. Hal tersebut merupakan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widari, dkk (2021) serta Rahayu dan Suryanawa (2020) menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Harianjah dan Effendi (2020) yang menyatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### ***Teori Agency***

Teori keagenan dalam audit berkaitan dengan auditor sebagai pihak ketiga yang akan membantu untuk mengatasi konflik kepentingan yang dapat terjadi antara principal dan agen. Principal sebagai pemilik maupun investor bekerjasama dan menandatangani kontrak kerja dengan agen atau manajemen perusahaan untuk menginvestasikan keuangan mereka. Adanya auditor yang independen untuk melakukan pengujian maupun pemeriksaan diharapkan dapat mencegah terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Selain itu, auditor independen dapat mengevaluasi kinerja agen sehingga akan menghasilkan sistem informasi yang relevan yang berguna bagi investor, kreditor, dalam mengambil keputusan rasional untuk investasi (Jensen & Meckling, 1967).

*Agency theory* (teori keagenan) menjelaskan adanya konflik antara agen dan principal. Manajemen dapat dikatakan sebagai agent sedangkan pemegang saham bertindak sebagai principal. Seorang agen adalah orang yang sengaja dipekerjakan oleh principal dalam menjalankan usahanya. Sedangkan principal adalah orang yang memperkerjakan agent. *Agent* bertanggung jawab untuk memberikan informasi dalam bentuk laporan keuangan kepada principal. Namun disini terjadi perbedaan kepentingan antara agent dengan *principal* yang masing-masing memiliki tujuan yang berbeda (Halim, 2008:60).

Konflik kepentingan juga dapat terjadi karena asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan ketidakseimbangan informasi akibat distribusi informasi yang tidak sama dengan agent dengan principal. Untuk mengurangi adanya asimetri informasi, solusi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pemeriksaan dengan pihak ketiga yang independen yaitu auditor. Auditor berperan sebagai penengah kedua belah pihak (agent dan principal) yang berbeda kepentingan dalam mengelola keuangan perusahaan. Tugas dari auditor diantaranya adalah memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan. Dengan diaudit oleh auditor yang independen, agent dapat membuktikan bahwa kepercayaan principal tidak diselewengkan untuk kepentingan pribadi *agent*.

### **Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit**

Sikap dan perilaku independensi adalah syarat utama bagi siapapun yang ingin menjadi auditor disamping memiliki sikap disiplin, pengalaman dan keahlian dalam menjalankan profesinya sebagai seorang auditor dengan bersikap tidak memihak kepada manapun, menjalankan tugas sesuai dengan peraturan yang berlaku tanpa adanya rasa tertekan oleh pihak manapun. Menurut Simanjutak (2016) menyatakan bahwa sikap tidak memihak (independensi) ini dapat dibentuk dalam dua sudut pandang yaitu antara independensi dalam sikap mental (kenyataan) dan independensi dalam penampilan memiliki kaitan yang sangat erat. Auditor yang memiliki independensi dalam kenyataan (*Independence in fact*), yang berarti auditor dapat menjaga sikap yang tidak memihak dalam melaksanakan pemeriksaan. Sedangkan independensi dalam penampilan (*Independence in appearance*), yang artinya

auditor bersikap tidak memihak menurut persepsi pemakai laporan keuangan. Independensi dalam sikap mental yang baik dengan sendirinya akan menjadi independen dalam persepsi pemakai laporan keuangan.

Pada penelitian Fitri dan Juliarsa (2014) dan Napitupulu, dkk (2021) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP Jakarta Pusat. Sari (2011) pada penelitiannya juga menunjukkan hasil yang serupa yaitu bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin tinggi independensi seorang auditor, maka akan menghasilkan kualitas audit yang semakin baik.

**H<sub>1</sub> : Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.**

**Pengaruh Pengalaman Kerja Audit Terhadap Kualitas Audit.**

Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya. Serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam bidang industri yang digeluti kliennya (Arens dkk, 2004 dalam Sukriah dkk., 2009). Kemudian penelitian (Sukriah, dkk 2009) menyatakan bahwa pengalaman kerja adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit yang dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan.

Pada penelitian Nurjanah dan Kartika (2016) menunjukkan bahwa variabel Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh positif terhadap variabel kualitas audit. Hasil penelitian serupa yang dilakukan oleh Tansania (2014) yaitu bahwa variabel Pengalaman kerja Auditor berpengaruh positif terhadap variabel Kualitas Audit. Artinya semakin bertambahnya pengalaman audit akan meningkatkan kualitas hasil audit atau auditor yang berpengalaman maka kualitas auditnya akan semakin baik.

**H<sub>2</sub> : Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.**

**Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit**

Agusti (2013) mendefinisikan kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Ermayanti (2009) mengemukakan setiap auditor harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, kompetensi dan ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional.

Kompetensi yang dibutuhkan dalam melakukan audit yaitu pengetahuan dan kemampuan. Auditor harus memilih pengetahuan untuk memahami entitas yang diaudit kemudian auditor harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim serta kemampuan dalam menganalisa permasalahan.

Pada penelitian Sugiarmini dan Datrini (2017) menunjukkan bahwa variabel kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kualitas audit. Nugraha (2012) pada penelitiannya juga menunjukkan hasil yang serupa yaitu bahwa hasil variabel kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan dengan tingkah keahlian yang tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang berkualitas tinggi Berdasarkan penjabaran tersebut, maka diajukan hipotesis ketiga sebagai berikut :

**H<sub>3</sub> : Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.**

**Pengaruh Etika Audit terhadap kualitas audit.**

Etik audit merupakan nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh organisasi profesi akuntan yang meliputi kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik, dan penafsiran dan penyempurnaan kode etik. Setiap auditor juga diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan oleh Institut Publik Indonesia, agar situasi persaingan tidak dapat dihindarkan. Menurut peneliti Maryani dan Ludidgo (2007) mendefinisikan etika sebagai perangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi.

Guna meningkatkan kinerja auditor, maka auditor dituntut untuk selalu menjaga standar perilaku etis. Kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis berhubungan dengan adanya tuntutan masyarakat terhadap peran profesi akuntan, khususnya atas kinerja akuntan public. Masyarakat sebagai pengguna jasa profesi membutuhkan akuntan profesional, maka dari itu diperlukan etika auditor yang sesuai dengan prinsip etika profesi dan kode etik untuk menunjang kinerja auditor.

Pada penelitian Tansania (2014) menunjukkan bahwa variabel etika audit berpengaruh positif terhadap variabel kualitas audit. Pada penelitian Setyana, dkk (2021) juga menunjukkan hasil yang serupa bahwa variabel etika audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini semakin tinggi etika audit seorang auditor maka semakin tinggi kualitas audit. Semakin rendah kualitas audit seorang auditor maka semakin rendah kualitas auditnya,:

**H<sub>4</sub> : Etika Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.  
Pengaruh Profesionalisme terhadap kualitas audit.**

Profesionalisme adalah sebuah konsep untuk mengukur bagaimana para profesional memandang profesi mereka yang tercermin melalui sikap dan perilaku mereka sebagai seorang auditor. Profesionalisme merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dan dimiliki seorang auditor di mana hal ini akan berdampak kepada sikap serta keteguhan di dalam menjalankan profesi sebagai seorang independen (Yendrawati, 2008:76). Selain itu (Rahma, 2012) mendefinisikan profesionalisme suatu atribut individual yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak. Jadi dapat dikatakan bahwa profesionalisme itu adalah sikap tanggungjawab dari seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya dengan keikhlasan hatinya sebagai seorang auditor.

Pada penelitian Putri dan Juliarsa (2014) menunjukkan bahwa variabel profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil yang serupa dari penelitian Pertiwi, dkk (2020) menunjukkan bahwa variabel profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

**H<sub>5</sub>: Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.**

#### **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini dilakukan Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali yang terdaftar sebagai anggota Institut Akuntansi Publik Indonesia IAPI. Populasi dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang tergabung dan terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IPI) wilayah Bali. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel yaitu Seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali tahun 2023 dan Auditor yang bekerja minimal 1 tahun pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Independensi diartikan sebagai suatu sikap yang tidak memihak kepada kepentingan siapapun, baik pihak manajemen perusahaan, klien, maupun pihak luar yang berkepentingan seperti investor dan kreditor maka dari itu independensi sangat berpengaruh terhadap kualitas audit. Indikator independensi yaitu Lama Hubungan Dengan Klien, Tekanan Dari Klien, Telaah Dari Rekan Auditor, dan Jasa NonAudit. Variabel independensi auditor diukur menggunakan skala likert 5 poin yang diambil dari penelitian sebelumnya yaitu Mertasari (2018), pilihan yang tersedia yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Kurang Setuju (KS) diberi skor 3, Setuju (S) diberi skor 4, Sangat Setuju (SS) diberi skor 5.

Pengalaman kerja merupakan suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerja seorang auditor dalam melakukan audit dan jumlah tugas pemeriksaan yang telah dilakukan. Indikator pengalaman kerja audit meliputi lama waktu/masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, dan penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan. Variabel Pengalaman Kerja Auditor diukur menggunakan skala likert 5 poin yang diambil dari penelitian sebelumnya yaitu Mulyadi (2014), pilihan yang tersedia yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Kurang Setuju (KS) diberi skor 3, Setuju (S) diberi skor 4, Sangat Setuju (SS) diberi skor 5.

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan pengalaman yang berhubungan dengan pekerjaan akuntan publik sebagai auditor. Indikator Kompetensi meliputi pengetahuan akan prinsip akuntansi dan standar auditing, pendidikan formal yang ditempuh, dan pelatihan, kursus, dan keahlian khusus lainnya. Variabel Kompetensi diukur menggunakan skala likert 5 poin yang diambil dari penelitian sebelumnya yaitu Mulyadi (2014), pilihan yang tersedia yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Kurang Setuju (KS) diberi skor 3, Setuju (S) diberi skor 4, Sangat Setuju (SS) diberi skor 5.

Etika dalam auditing adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi – asersi tersebut, serta penyampaian hasil kepada pihak – pihak yang berkepentingan. Indikator etika audit meliputi Tanggung jawab profesi, Integritas, dan Objektivitas. Variabel Etika Auditor di ukur menggunakan skala likert 5 poin yang diambil dari penelitian sebelumnya yaitu Artiwi (2021), pilihan yang tersedia yaitu : Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Kurang Setuju (KS) diberi skor 3, Setuju (S) diberi skor 4, Sangat Setuju (SS) diberi skor 5.

Keahlian profesionalisme adalah tingkat kemahiran profesional auditor dalam melakukan pemeriksaan yang dilaksanakan dengan trampil dan kecermatan profesionalnya terhadap struktur pengendalian. Indikator profesionalisme yaitu Pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan sesama profesi. Variabel Profesionalisme di ukur menggunakan skala likert 5 poin pilihan yang tersedia yaitu : Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Kurang Setuju (KS) diberi skor 3, Setuju (S) diberi skor 4, Sangat Setuju (SS) diberi skor 5

De Angelo (1981) mendefinisikan Kualitas Audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya Indikator kualitas audit yaitu melaporkan semua kesalahan klien, pemahaman terhadap sistem informasi klien, komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit, berpedoman pada prinsip akuntansi dan prinsip auditing dalam melaporkan pekerjaan laporan, tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien, dan sikap kehati-hati dalam pengambilan keputusan. Variabel Kualitas Audit di ukur menggunakan skala likert 5 poin pilihan yang tersedia yaitu : Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Kurang Setuju (KS) diberi skor 3, Setuju (S) diberi skor 4, Sangat Setuju (SS) diberi skor 5.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda ditunjukkan dengan persamaan berikut.

$$KA = \alpha + \beta_1 I + \beta_2 PKA + \beta_3 K + \beta_4 EA + \beta_5 P + e \dots \dots \dots (1)$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Instrumen

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel independensi, pengalaman kerja audit, Kompetensi, etika audit, dan profesionalisme dalam penelitian ini mempunyai nilai *pearson correlation* lebih besar dari 0,3 dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid. Berdasarkan reliabilitas yang dilakukan menunjukkan bahwa semua pernyataan yang berkaitan dengan variabel dependen dan variabel independen berada di atas nilai *cronbach's alpha* yaitu 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data yang digunakan pada kuesioner dinyatakan reliabel.

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	58	22.00	30.00	25,91	22,42
Independensi	58	10.00	20.00	15,05	22,97
Pengalaman Kerja Audit	58	10.00	15.00	12,75	13,29
Kompetensi	58	16.00	20.00	17,65	15,39
Etika Audit	58	16.00	20.00	17,62	15,31
Profesionalisme	58	17.00	25.00	21,76	22,58

Sumber ( Hasil olah data peneliti, 2023)

**Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Kualitas Audit	10,442	3,106		3,362	0,001
Independensi	0,336	0,112	0,344	3,003	0,004
Pengalaman Kerja Audit	-0,281	0,206	-0,166	-1,366	0,178
Kompetensi	0,400	0,168	0,275	2,374	0,021
Etika Audit	0,066	0,023	0,305	2,847	0,006
Profesionalisme	0,261	0,119	0,263	2,189	0,033

Sumber (Hasil olah data peneliti, 2023)

Berdasarkan Tabel 2 maka dapat diperoleh persamaan dari regresi linier berganda sebagai berikut :

$$KA = 10,442 + 0,336I - 0,281PKA + 0,400K + 0,066EA + 0,261P$$

**Uji Asumsi Klasik**

Mengacu pada pengujian normalitasnya dengan memakai statistika *kolmogorov-smirnovnya* nilai dari angka *understandardized residualnya* terlihat bahwa *Asym. Signya (2-tailed)* 0,162 melebihi 0,05 mengartikan bahwa datanya terdistribusi normal. Mengacu pada pengujian Multikolinearitas bahwa nilai tolerance bagi tiap variabelnya melebihi 0,10 serta nilai VIFnya tidak melebihi 10, mengartikan bahwa ketiadaan adanya multikolinearitas. Mengacu pada pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan memberi sebuah gambaran bahwa tiap variabelnya punya nilai signifikansi yang melebihi 0,05 mengartikan bahwa tidak adanya heterokedastisitas.

**Uji Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)**

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi dengan menggunakan *adjusted (R<sup>2</sup>)* diperoleh nilai Koefisien determinasi Ajusted (R<sup>2</sup>) = 0,405 sehingga diperoleh nilai D yaitu 40,5%. Hal ini berarti 40,5% kualitas audit pada kantor akuntan audit di Provinsi Bali dipengaruhi oleh variable Independensi, Pengalama Kerja Audit, Kompetensi, Etika Audit dan Profesionalisme

**Uji F**

Berdasarkan dari hasil uji anova diperleh nilai sig = 0,000 < 0,05 yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Sedangkan jika dilihat dari nilai F, diperoleh Fitung = 8,753 > Ftabel = 2,392 yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan Independensi, Pengalama Kerja Audit, Kompetensi, Etika Audit dan Profesionalisme memberikan pengaruh secara Simultan Terhadap Kualitas Audit pada kantor akuntan audit di Provinsi Bali.

**Uji t**

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan hasil uji statistik t sebagai berikut:

1. Nilai sig = 0,004 < 0,05 pada variable independensi yang Hipotesis I yang menyatakan: independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan audit di Provinsi Bali dapat diterima. Dan juga, jika dilihat dari nilai t, diperoleh titung = 3,003 > ttabel = 2,00575 yang berarti Hipotesis 1 diterima. Dengan demikian dapat dikatakan ada pengaruh signifikan positif antara independensi secara secara parsial terhadap Kualitas Audit pada kantor akuntan audit di Provinsi Bali.
2. Pada variable Pengalaman Kerja Audit diperleh nilai sig = 0,178 > 0,05 dan jika dilihat dari nilai t, diperoleh t<sub>itung</sub> = -1,366 > t<sub>tabel</sub> = 2,00575 yang berarti Hipotesis 2 yang menyatakan: Pengalaman Kerja Audit (X<sub>2</sub>) berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit pada kantor akuntan audit di Provinsi Bali tidak dapat diterima. Dengan demikian dapat dikatakan tidak ada pengaruh

signifikan positif antara Pengalaman Kerja Audit terhadap kualitas audit pada kantor akuntan audit di Provinsi Bali.

3. Nilai  $\text{sig} = 0,021 < 0,05$  pada variable kompetensi yang Hipotesis 3 yang menyatakan: kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan audit di Provinsi Bali dapat diterima. Dan juga, jika dilihat dari nilai t, diperoleh  $t_{itung} = 2,374 > t_{tabel} = 2,00575$  yang berarti Hipotesis 3 diterima. Dengan demikian dapat dikatakan ada pengaruh signifikan positif antara kompetensi secara parsial terhadap Kualitas Audit pada kantor akuntan audit di Provinsi Bali.
4. Nilai  $\text{sig} = 0,006 < 0,05$  pada variable etika audit yang Hipotesis 4 yang menyatakan: etika audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan audit di Provinsi Bali dapat diterima. Dan juga, jika dilihat dari nilai t, diperoleh  $t_{itung} = 2,847 > t_{tabel} = 2,00575$  yang berarti Hipotesis 4 diterima. Dengan demikian dapat dikatakan ada pengaruh signifikan positif antara etika audit secara parsial terhadap Kualitas Audit pada kantor akuntan audit di Provinsi Bali.
5. Nilai  $\text{sig} = 0,033 < 0,05$  pada variable profesionalisme yang Hipotesis 5 yang menyatakan: profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan audit di Provinsi Bali dapat diterima. Dan juga, jika dilihat dari nilai t, diperoleh  $t_{itung} = 2,189 > t_{tabel} = 2,00575$  yang berarti Hipotesis 1 diterima. Dengan demikian dapat dikatakan ada pengaruh signifikan positif antara profesionalisme secara parsial terhadap Kualitas Audit pada kantor akuntan audit di Provinsi Bali.

#### **Pengaruh Independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali**

Hasil analisis uji t untuk variabel independensi diperoleh nilai  $t_{itung} = 3,003 > t_{tabel} = 2,00575$ , hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{itung}$  lebih besar dari nilai t tabel dan nilai probabilitas sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan positif antara independensi dengan Kualitas Audit pada kantor akuntan audit di Provinsi Bali. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh (Laksita & Sukirno, 2019) yang menyatakan independensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit di Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hutagaol, 2023) Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Sulawesi Barat.

Penelitian ini memberikan informasi bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Hal ini berarti bahwa Independensi bisa membuat instansi mempertahankan hal-hal yang positif mengenai Kualitas Audit yang dihasilkan, karena adanya kejujuran dalam diri auditor dan tidak memihak dalam menyatakan pendapatnya, yang berarti auditor di Provinsi Bali memberikan penilaian sesuai dengan kenyataan yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menjalankan penugasan audit, seorang akuntan publik telah menunjukkan sikap yang tidak memihak dan tidak adanya kepentingan pribadi dalam pelaksanaan pekerjaannya dengan selalu melaksanakan setiap prosedur audit yang telah ditetapkan pada awal perancangan program audit dengan tujuan untuk menilai kewajaran laporan keuangan sehingga akuntan publik dipercaya oleh pengguna laporan keuangan sebagai pihak independen untuk memberikan jaminan memadai mengenai asersi manajemen.

Sikap independen yang dimiliki oleh seorang akuntan publik tersebut akan menghasilkan sebuah kualitas audit yang baik dan terpercaya. Sehingga laporan keuangan yang telah diperiksa adalah laporan keuangan yang handal dan dapat dipercaya, kemudian dari sisi para investor ataupun para pemakai laporan keuangan memiliki keyakinan yang lebih baik dalam pengambilan sebuah keputusan. Pada hasil penelitian ini, sikap independen yang dimiliki oleh seorang auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor, karena bekerja tanpa gangguan dari pihak manapun dan tidak ada hubungan istimewa yang akan memengaruhi hasil opini audit yang akan dikeluarkan oleh auditor.

#### **Pengaruh Pengalaman Kerja Audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali**

Pada variable Pengalaman Kerja Audit diperoleh nilai  $\text{sig} = 0,178 > 0,05$  dan jika dilihat dari nilai t, diperoleh  $t_{itung} = -1,366 > t_{tabel} = 2,00575$  yang berarti Hipotesis 2 yang menyatakan: Pengalaman Kerja Audit ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit pada kantor



akuntan audit di Provinsi Bali tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sihombing & Triyanto, 2019) yang menyatakan Pengalaman Kerja Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat, selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Suhitha et al., 2022) yang menyatakan Pengalaman Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali.

Pada penelitian ini pengalaman tidak menjadi penentu dalam kualitas audit yang dilakukan oleh auditor di Kantor Akuntan Publik di Bali, hal ini dapat dilihat dari responden penelitian ini yang sebagian besar memiliki pengalaman kerja 0 – 4 tahun, namun kualitas audit yang dihasilkan dengan masa kerja tersebut tidaklah buruk. Hal ini dapat juga dilihat dari koefisien regresi yang bernilai negative, yang mana berarti semakin baik pengalaman kerja yang dimiliki auditor tidak dapat menjamin auditor tersebut memiliki kualitas audit yang baik. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Singgih, 2019) menyatakan tidak berpengaruhnya pengalaman terhadap kualitas audit mungkin disebabkan karena sebagian besar responden dalam penelitian mereka adalah auditor yang menjabat sebagai junior dan masa kerjanya tidak lebih dari 3 tahun sehingga respon para responden untuk menjawab pertanyaan berkaitan dengan variabel pengalaman cenderung menghasilkan jawaban tidak bernilai positif. Hal serupa juga terjadi pada penelitian ini yang mana sebagian besar responden menduduki jabatan sebagai junior auditor dengan masa kerja 0 – 4 tahun.

#### **Pengaruh Kompetensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali**

Nilai sig = 0,021 < 0,05 pada variable kompetensi yang Hipotesis 3 yang menyatakan: kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan audit di Provinsi Bali dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sabila, 2021) yang menyatakan kompetensi auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit di Auditor Internal PT. Jaya Real Property, Tbk. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulana, 2020) yang menyatakan bahwa adanya dampak positif serta signifikan kompetensi auditor terhadap kualitas audit sejumlah 7,29% di Kantor Audit Wilayah Bandung.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan kata lain bahwa kualitas audit akan semakin baik, jika akuntan publik berpengetahuan dan berpengalaman cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama, saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan. Pada penelitian ini sebagian besar auditor memiliki kualifikasi Pendidikan S1 sesuai bidangnya, sehingga dengan bekal Kompetensi tersebut mampu berpengaruh terhadap hasil audit yang dilakukannya. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh (Harahap, 2018) yang menyatakan Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pandangan yang lebih luas mengenai berbagai hal. Auditor akan semakin mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks.

#### **Pengaruh Etika Audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali**

Nilai sig = 0,006 < 0,05 pada variable etika audit yang Hipotesis 4 yang menyatakan: etika audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan audit di Provinsi Bali dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulana, 2020) yang menyatakan Etika Audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Asri, 2021) yang menyatakan etika audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit di KAP di Surabaya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit akan meningkat ketika proses pengauditan dilakukan oleh auditor yang menjunjung tinggi etika profesi. Auditor yang memiliki norma dan moral tinggi sesuai dengan standar audit, maka akan mampu menghasilkan kualitas audit yang baik. Pengaruh positif menunjukkan bahwa pengaruh etika adalah searah dengan kualitas auditor atau dengan kata lain perilaku yang baik akan berpengaruh terhadap kualitas auditor yang baik, demikian sebaliknya bila etika buruk maka kualitas auditor akan rendah. Pengaruh signifikan menunjukkan bahwa etika mempunyai peranan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas auditor.

Pelaksanaan audit dengan mematuhi etika yang berlaku akan meningkatkan standar mutu pekerjaan sehingga hasil audit akan lebih berkualitas.

### **Pengaruh Profesionalisme terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali**

Nilai  $\text{sig} = 0,033 < 0,05$  pada variable profesionalisme yang Hipotesis 5 yang menyatakan: profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan audit di Provinsi Bali dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosyida (2020) yang menyatakan Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di kantor Inspektorat Kota Makassar. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti et al., 2022) yang menyatakan Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi profesionalisme yang dimiliki oleh seorang akuntan, maka semakin baik pula kualitas audit yang dimilikinya. Profesionalisme menjadi syarat utama bagi seorang auditor, karena dengan profesionalisme yang tinggi kebebasan auditor akan semakin terjamin yang berarti bebas dari tekanan sebagai pihak (Aprila et al., 2019). Sifat kolektif yang mengacu pada kemampuan profesional yang diperlukan auditor untuk secara efektif melaksanakan tanggungjawab profesionalnya. Pada penelitian ini sebagian besar auditor dapat menjalankan pekerjaannya secara profesional tanpa melihat imbalan yang sesuai. Seorang auditor dikatakan profesional jika ia mampu menjalankan pekerjaan secara profesional tanpa berpandangan terhadap subjektifitas.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan adalah: Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data statistik, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat Pengaruh signifikan positif independensi terhadap kualitas audit di kantor Akuntan Provinsi Bali secara parsial. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data dengan menggunakan uji t didapatkan nilai  $\text{sig}=0,004 < \alpha = 0,05$ .
2. Tidak terdapat pengaruh signifikan positif pengalaman kerja terhadap kualitas audit di kantor Akuntan Provinsi Bali secara parsial. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data dengan menggunakan uji t didapatkan nilai  $\text{sig}=0,178 > \alpha = 0,05$ .
3. Terdapat Pengaruh signifikan positif kompetensi terhadap kualitas audit di kantor Akuntan Provinsi Bali secara parsial. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data dengan menggunakan uji t didapatkan nilai  $\text{sig}=0,021 < \alpha = 0,05$ .
4. Terdapat Pengaruh signifikan positif etika auditor terhadap kualitas audit di kantor Akuntan Provinsi Bali secara parsial. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data dengan menggunakan uji t didapatkan nilai  $\text{sig}=0,006 < \alpha = 0,05$ .
5. Terdapat Pengaruh signifikan positif profesionalisme terhadap kualitas audit di kantor Akuntan Provinsi Bali secara parsial. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data dengan menggunakan uji t didapatkan nilai  $\text{sig}=0,033 < \alpha = 0,05$ .

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agoes, Sukrisno. 2012. Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik). Edisi 4. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Aprila, N., Wijayanti, I. O., & Marantika, R. (2019). Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Dan Kualitas Audit Pada Auditor BPKP. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 3(1), 31–39.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley, dan Amir A. Jusuf. 2012. Jasa Audit dan Assurance. Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia). Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Biyantari, Ratna. 2018. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Pengalaman Audit dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Bali). *Skripsi. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mahasaraswati Denpasar*.
- Devi, A., & Srimindarti, C. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Pengalaman Kerja Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Semarang. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(2), 1446-1458.

- Foster, N. C., MacArthur, B. W., Sheats, W. B., Shea, M. C., & Trivedi, S. N. (2009). Production of Methyl Ester Sulfonate. In Z. Uri & S. Paul (Ed.), *Handbook of Detergents Series Part F: Production* (142 ed., hal. 201–220). New York: CRC Press, Taylor & Francis Web.
- Halim, Abdul. 2008. *Auditing Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan Jilid 1 Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, R. F. (2018). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor, Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara. *Akuntansi*, 19.
- Harianja, T., & Effendi, S. (2020). Pengaruh Pengalaman, Profesionalisme Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Kota Batam. *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(3), 186-197.
- Haryadi, T. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas, Pengalaman Kerja, dan Etika Auditor, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Surakarta dan Yogyakarta). *Skripsi Universitas Surakarta*.
- Hudiwinarsih, Gunasti. 2010. Auditor's Experience, Competency, And Their Independency As The Influencial Factors In Professionalism. *Journal of Economics, Business and Accountancy Ventura* Volume 13, No. 3, pages 253-264
- Hutagaol, K. (2023). Pengaruh Profesional Auditor Terhadap Kualitas Auditor. Jurakunman. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(1), 76. <https://doi.org/10.48042/jurakunman.v16i1.180>
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indah, Siti M.N. 2010. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang). *Universitas Diponegoro. Semarang*.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Iskandar, Melody. 2014. Interaksi Independensi, Pengalaman, Pengetahuan, Due Profesional Care, Akuntabilitas dan Kepuasan Kerja Terhadap Kualitas Audit. *3rd Economic & Business Research Festival*.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", *Journal of Finance Economic* 3:305- 360.
- Jusup. 2014. *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN.
- Laksita, A. D., & Sukirno, S. (2019). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 8(1), 31–46. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24497>
- Marwansyah. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Alfabeta.
- Maulana, D. (2020). Pengaruh Kompetensi, Etika Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 21(1), 1–9.
- Melliani, N. M. R., Yuesti, A., & Bhegawati, D. A. S. A. (2021). Pengaruh Insentif, Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas, Skill, Dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Tabanan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(2), 202-2012.
- Messier, William F., Steven M. Glover, Douglas F. Prawitt. (2014). *Jasa Audit dan Assurance*. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2012. *Auditing*. Buku 1. Edisi 6. Jakarta. Salemba Empat.
- Napitupulu, Bertha Elvy et al. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Pusat. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(1), 41–56
- Nugraha (2021) Pengaruh Implementasi Enterprise Resources Planning (ERP) Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *SI thesis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Nurjanah, Irwanti Bunga & Andi Kartika. 2016. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas dan Integritas terhadap Kualitas Audit. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, Vol. 5 No. 2 hal 123-135.

- Novarini, N. N. A., SE, M., & Bhegawati, D. A. S. (2020). Auditor's Quality in Bali Provincial Representative of Supreme Audit Agency in Denpasar. *Advances in Global Economics and Business Journal*, 1(2), 24-34.
- Pradnyavita, Kadek Indri; Suryanawa, I Ketut. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Bebas Terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Akuntansi*, [S.l.], v. 30, n. 1, p. 238 - 250
- Pratiwi, dkk. 2020. Pengaruh Profesionalisme, Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali. *Jurnal Kharisma*, 2(1).
- Setyana, D. H., Rono, S., & Nuraini, F. ( 2021). Pengalaman Kerja Auditor, Etika Auditor dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Sustainable*. Vol. 01, No. 1, Mei, 2021
- Sihombing, Y. A., & Triyanto, D. N. (2019). The Effect Of Independence, Objectivity, Knowledge, Work Experience, Integrity , On Audit Quality (Study On West Java Provincial Inspectorate In 2018). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 141–160. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.2.141-160>
- Singgih. (2019). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di KAP “Big Four” di Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, 1, 1–14.
- Standar Profesional Akuntan Publik 2011 No.1 Tentang Standar Audit. Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiarmini, A., & Datrini, L. K. (2017). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Etika, Dan Role Stress Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Bpk Ri Perwakilan Provinsi Bali. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(1), 1-14. Retrieved from <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/article/view/324>
- Suhitha, N. M. R., Putra, I. M. W., & Manuaba, M. P. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali). *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 3(1), 34–39. <https://doi.org/10.22225/>
- Sukarnasih, D. M., Yoga, I. P., & Bhegawati, D. A. S. (2022). Improved Employee Performance at PT Alas Harum Bali. *APLIKATIF: Journal of Research Trends in Social Sciences and Humanities*, 1(1), 12-20.
- Susilo, P.A dan Widyastuti, T. 2015. Integritas, Objektivitas, Profesionalisme Auditor dan Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(1), 65-77.
- Tandiontong, M. 2016. Kualitas Audit dan Pengukurannya. Bandung : Alfabeta.
- Tina, A., & Sari, E. N. (2021). Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Sebelas Maret*, 22(1), 20–39.
- Tjun, Lauw T., et al. "Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Akuntansi Maranatha*, vol. 4, no. 1, 2012, pp. 33-56.
- Widyastuti, Ni Putu Putri. 2019. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Etika Auditor, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Skripsi. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mahasaraswati Denpasar*.
- Wijayanti, A., Ramlah, R., & Saputri, I. A. (2022). Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Yang Dimoderasi Oleh Etika Profesi. *Jesya*, 5(2), 2354–2367. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.826>